

LAPORAN RINGKAS PRIMA TANI TAHUN 2007

I. PELAKSANAAN PRIMATANI

1.1. Proses Implementasi Pelaksanaan Prima tani

1.1.1. Pemilihan Lokasi

Proses penentuan lokasi Prima Tani dilakukan bersama-sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten. Kegiatan Prima Tani dimulai dari proses persiapan yang meliputi kegiatan ; Pembuatan dan seminar ROPP/RODHP sesuai hasil PRA. Penyusunan Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis dan perencanaan (*road map*) selama 5 tahun. Berdasarkan hasil karakterisasi, lahan dapat diketahui bahwa pembangunan wilayah desa Rumbai Jaya dalam rangka terwujudnya Agroindustrial Pedesaan (AIP) dapat dilakukan dengan dukungan potensi lahan seluas 3500 ha (93,33 %) yang sesuai untuk usaha pertanian dan penyediaan sumber pakan ternak dan kelembagaan pendukung selain lokasi wilayah yang strategis di segitiga Sijori.

Komoditas yang dinilai dapat menjadi titik unkit perguliran roda agribisnis di wilayah ini adalah : Kelapa, ternak dan padi.

Permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka mendukung pencapaian AIP adalah: Tata air, produktifitas rendah, penanganan pasca panen dan belum optimalnya fungsi kelembagaan pendukung.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk pencapaian AIP adalah: perbaikan saluran air dan penataan lahan; peningkatan produktifitas lahan melalui penggunaan varietas unggul baru/bibit unggul/bakalan unggul dan teknologi spesifik lokasi, diversifikasi dan integrasi tanaman ternak ; peningkatan mutu dan diversifikasi produk serta melakukan revitalisasi dan oprimalisasi kinerja kelembagaan pendukung. Keragaan tinggi tanaman padi varietas unggul baru tertinggi terdapat pada varietas Martapura (66.6 cm) diikuti Margasari (63.5 cm) dan terendah pada varietas IR 66 (44.2 cm); sedangkan jumlah anakan tertinggi terdapat pada varietas Martapura (16 batang) dan terendah pada Galur G 48 (7 batang).

Revitalisasi kelembagaan dilakukan dengan pembentukan Klinik

Teknologi Pertanian (Klinik Agribisnis SIMPUUL) dengan unit kegiatan : a) konsultasi (peternakan dan tanaman pangan), b) perpustakaan, c) pelatihan (diversifikasi olahan kedelai, pengolahan jerami fermentasi, budidaya kelapa dan kelapa sawit), d) demonstrasi plot (VUB Ciherang, Batang Piaman, Martapura dan Margasari); budidaya sayuran sistem surjan (kangkung, bayam dan sawi); e) Unit usaha sarana produksi yang dikelola kelompok dengan sistem peminjaman kepada anggota kelompok dengan jangka waktu tertentu.

1.1.2. Organisasi Pelaksana dan jaringan Kerjasama

Struktur organisasi Pelaksana Di tingkat Propinsi sudah terbentuk tetapi belum dikukuhkan dalam Surat Keputusan (SK), demikian juga di tingkat Kabupaten, meskipun sosialisasi hasil PRA dan Rancang Bangun Prima Tani sudah dilaksanakan di Tingkat Kabupaten yang dihadiri oleh instansi terkait.

1.1.3. Pemilihan Komoditas Unggulan

Komoditas Unggulan yang ditetapkan di lokasi Prima Tani Desa Rumbai Jaya meliputi : padi, kelapa dan ternak. Proses penentuan komoditas tersebut berdasarkan hasil PRA yang dilakukan secara bersama-sama dengan instansi terkait tingkat Kabupaten, BPTP Riau dan Balit/Puslit dengan melibatkan petani / tokoh masyarakat setempat secara partisipatif.

1.1.4. Perumusan Inovasi Teknologi dan Kelembagaan

Rumusan Inovasi teknologi dilakukan bersama-sama dengan instansi terkait, Balit/Puslit dan petani sewaktu pelaksanaan PRA. Tindak lanjut kegiatannya juga telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut antara lain Pelatihan pembuatan arang tempurung kelapa dan Introduksi prototype alat pembakar tempurung kelapa serta pembuatan nata decoco dengan melibatkan peneliti dari Balai Besar Pasca Panen Bogor. Pada masa yang akan datang diharapkan industri arang tempurung kelapa yang berkualitas pasar dan nata decoco dapat berkembang dan menjadi sumber pendapatan keluarga, untuk itu telah dibentuk kelompok tani pembuat arang tempurung kelapa sebanyak 2 kelompok dan kelompok tani pembuat nata decoco

sebanyak 1 kelompok. Pada tahap awal ini telah dialokasikan satu unit alat prototype pembakar tempurung kelapa. Diharap pada masa datang akan tumbuh bengkel alsin yang dapat membuat alat pembakar tempyurung kelapa yang disesuaikan dengan kondisi petani. Selain komoditas kelapa, untuk tanaman padi telah diintroduksi beberapa benih unggul spesifik lokasi antara lain varietas VUB Ciherang, Batang Piaman, Martapura dan Margasari. Pola usahatani sayuran sistem surjan (kangkung, bayam dan sawi) juga telah diintroduksi kepada petani. Untuk inovasi kelembagaan telah ditumbuhkan Unit usaha sarana produksi yang dikelola kelompok dengan sistem peminjaman kepada anggota kelompok dengan jangka waktu tertentu

1.1.1. Pembentukan klinik agribisnis

Pembentukan klinik ini berfungsi sebagai unit konsultasi, unit informasi, unit pelatihan, unit demplot dan unit usaha. Pembentukan klinik Agribisnis dilakukan secara musyawarah antara petani / tokoh masyarakat , Petugas lapangan dan BPTP Riau.. Pemilihan kepengurusan dilakukan secara demokrasi, dan kemudian dilakukan pembentukan nama klinik dengan nama "SIMPUL" yang merupakan singkatan dari Siap melayani petani untuk usaha lestari . Pertemuan rutin dilakukan 1 bulan sekali setiap tanggal 20 dengan tempat secara bergiliran. Dari hasil seed capital yang telah digulirkan pada tahun 2006 yang lalu , sampai saat ini telah berkembang modal sebanyak Rp 13.215.000 dari modal awal sebanyak Rp. 9.200.000.

1.1.2. Pengembangan dan fungsi laboratorium agribisnis

Laboratorium agribisnis, meliputi kawasan Desa Rumbai Jaya dengan kelompok binaan sebanyak 11 Kelompok tani. Kelembagaan pendukung yang telah ada Di Desa Rumbai Jaya antara lain; kios sarana produksi yang dibentuk oleh BPTP sebanyak 1 unit, Penangkar benih untuk penyediaan sumber benih petani, lembaga pengolahan hasil berupa penggilingan padi, industri rumah tangga pembuatan VCO, industri kopra dan pengolahan gula kelapa. Direncanakan

akan dibuat pengolahan limbah ternak, mengingat populasi ternak (sapi dan kambing) cukup banyak di Desa Rumbai Jaya.

1.1.7 Pengembangan sumberdaya petani/kelompok tani Sebelum pelaksanaan Prima tani jumlah kelompok tani Desa rumbai Jaya sebanyak 11 kelompok tani. Pada saat ini telah bertambah 4 kelompok tani yang dibentuk bersama-sama dengan petani, petugas lapangan dan BPTP Riau sebanyak 4 kelompok tani, yaitu ; 1 Kelompok Tani Ternak Kambing, 1 Kelompok pembuatan nata decoco dan 2 Kelompok Tani Pembuatan arang tempurung kelapa.

Pelatihan kelompok tani yang telah dilaksanakan antara lain ; pelatihan pembuatan pupuk organik, latihan pembuatan arang tempurung kelapa, latihan pembuatan nata de coco dan latihan pembuatan alsin pembakar tempurung kelapa.

1.2. Peluang Keberhasilan

1.2.1. Internal

Peluang Keberhasilan Prima Tani Desa Rumbai Jaya diharapkan dapat terwujud dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari Balai Besar Pasca Panen dalam hal pembinaan petani kelapa, Balitrawa untuk perbaikan saluran tata air. BB Sumberdaya Lahan telah memberikan alternatif komoditas yang dapat dikembangkan setelah melakukan survey sumberdaya lahan. Balai besar Pasca Panen telah mengirimkan penelitinya untuk melatih petani dalam pengolahan tempurung kelapa dan pembuatan Nata de coco.

1.2.2. Eksternal

Dukungan dari Pemerintahan setempat diharapkan dapat mewujutkan keberhasilan dari Prima Tani Desa Rumbai Jaya. Bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir untk TA 2007 disajikan pada tabel 1.ternak kambing sebanyak 50 ekor dari Dinas Pertanian yang dilengkapi dengan sarana perkandangan merupakan wujud keseriusan Pemerintahan setempat untuk keberhasilan Prima Tani Desa Rumbai Jaya. Diharapkan pada tahun 2008 akan banyak lagi bantuan dan keterlibatan pemerintahan daerah.

Tabel 1. Bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir untuk TA 2007.

No	Uraian	Jumlah	Nilai
1.	Pompa sumur dangkal (bangunan, Gen Set, pompa)	5 unit	125.000.000,-
2.	Bantuan benih (penakar benih)	125 kg	1.250.000
3.	Bantuan benih untuk tanam padi I dan II	2.175 kg	21.750.000
4.	Pompa air biasa	2 unit	15.000.000
5.	Power thresher	2	30.000.000
6.	Kambing	50 ekor	50.000.000

1.2.3. Pengembangan jaringan kerjasama (internal dan eksternal)

Pada saat ini sedang diujai pemasaran olahan tempurung kelapa dengan kualitas ekspor dengan pengusaha di Tembilahan untuk nantinya bisa di ekspor ke luar negeri (korea). 1.2.3. Pengembangan jaringan kerjasama. Petani belum memiliki akses yang luas terhadap lembaga keuangan, pasar input, dan pasar output. Pada umumnya petani tidak menggunakan modal dari lembaga keuangan melainkan menggunakan modal sendiri atau dipinjam dari sesama petani sehingga modal jarang mencukupi. Pasar input cukup jauh dari desa dan membutuhkan transportasi yang relatif mahal. Semua petani memasarkan hasil karetnya ke pedagang pengumpul desa atau kepada tengkulak

1.3.. Kinerja Prima Tani.

1.3.1. Pembentukan/penguatan kelembagaan tingkat pedesaan

Sebelum Prima Tani sudah pernah ada 11 kelompok tani dan KUD, namun kelompok tani maupun KUD itu tidak aktif lagi.. Aktivitas kegiatan kelompok masih kurang intensif dengan pertemuan kelompok yang hanya diadakan jika ada informasi bantuan. Pembinaan terhadap kelompok yang dilakukan oleh penyuluh pertanian maupun instansi terkait masih kurang.

Untuk mendukung kemudahan pengadaan sarana produksi dan permodalan telah dibentuk Kios Saprodi

Petani mulai akses terhadap informasi pengetahuan inovasi teknologi dengan adanya perpustakaan di Klinik Agribisnis.

1.3.2. Terpilihnya komoditas dan teknologi unggulan

Pemilihan komoditas unggulan berdasarkan hasil PRA dan kesepakatan masyarakat desa, aparat desa dan kecamatan, dan dinas terkait di tingkat kabupaten. Komoditas unggulan yang terpilih adalah kelapa, Ternak (sapi dan kambing) serta padi sawah.. Teknologi yang diintroduksikan tahun 2007 adalah:

Kelapa	
1	Pelatihan olahan tempurung kelapa
2	Pelatihan pembuatan nata de coco
3	Pembinaan dan Pelatihan Petani Karet
PADI	
1	Introduksi Padi Varietas Unggul Baru
2	Implementasi Teknologi Budidaya Padi VUB (pemupukan lokal spesifik, sistem tanam)
3	Teknologi Pola Tanam (padi-padi-palawija)
4	Teknologi Pengendalian Hama Terpadu
TERNAK	
1	Perkandangan komunal ternak kambing
2	Introduksi hijauan pakan ternak
3	Pembuatan pupuk organik

1.3.3. Sinergi program antara prima tani dengan program pemerintah daerah dan pemangku kepentingan yang lain

Pemerintah kabupaten berusaha meningkatkan kesejahteraan penduduk Rumbai Jaya dengan memberikan bantuan ternak, pompa air untuk mengatasi kekurangan air pada pertanaman kedua dsb.. Prima Tani membantu mengatur sehingga semua kegiatan Pemda dapat mencapai tujuan dengan pembinaan terhadap penerima bantuan, mengintroduksikan inovasi teknologi, dan memecahkan masalah yang timbul. Selain itu, Prima Tani mengevaluasi kebutuhan petani dan mengusulkan ke dinas terkait. Contoh keterkaitan program Pemda dan Prima Tani adalah:

No	Program Pemda	Program Prima Tani
1	Bantuan kambing	Merancang model penyediaan pakan - Mengobati ternak sakit - Melatih peternak membuat kandang, - Memanfaatkan limbah ternak
2	Bantuan pompa	- Mengatasi kekurangan air pada tanam II padi sawah. - Pencegah konversi lahan tanaman pangan ke perkebunan (sawit)
3	Bantuan mesin pencacah	- Efisiensi pemupukan
4	Rencana pembangunan saluran irigasi dan stoplog	- Merancang penataan lahan

Semua dinas instansi terkait mendukung program Prima Tani dan merencanakan memberikan dukungan program tahun 2008..

1.3.4. Dampak

Dengan dilakukannya penanaman padi II, meningkatnya pendapatan petani serta dapat mengurangi konversi lahan tanaman pangan Selama tahun 2007 belum terlihat dampak yang signifikan terhadap pendapatan karena berbagai kegiatan masih diarahkan terhadap pembinaan sumberdaya manusia, memotivasi, memberi contoh,

I. MASALAH DAN UPAYA PEMECAHANNYA

1.1. Masalah

1. Sulitnya transportasi didalam desa terutama kalau musim penghujan.
2. Kurangnya air pada pertanaman padi II
3. Kondisi sosial masyarakat yang lemah semangat gotong royongnya dan cenderung bersifat menunggu atau motivasi rendah telah menghambat kelancaran percepatan adopsi teknologi.
4. Tingginya harga pupuk dan jauh dari lahan usahatani menyebabkan petani kesulitan memupuk sesuai anjuran.

2.2. Upaya Pemecahannya

1. Melakukan penyuluhan/pendekatan per individu terutama bagi petani yang sangat sulit diarahkan
2. Mengusulkan pembuatan pintu air dan pompa air dangkal.
3. Memanfaatkan dana seed capital untuk membantu mengurangi beban petani dalam pengadaan pupuk